



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI MANTAP PADA IBU DI KECAMATAN KUALUH SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA TAHUN 2024

Fatma Haitami¹ Jasme Manurung¹

¹ Universitas Sari Mutiara Indonesia

Article Info

Article History

Accepted : 21 Des 2024

Revised : 23 Des 2024

Accepted : 26 Des 2024

Published : 28 Des 2024

Keyword:

Permanent Contraception, Knowledge, Education, Age

Correspondening Author:

E-mail address:

fatma000119@gmail.com

Abstract

Background: The continuous increase in the global population remains a serious issue, as it impacts various aspects of life. Based on data from the interim population projections for 2020-2023, Indonesia's population in 2023 reached 278.696 million. This number shows a steady increase compared to 272.682 million in 2020 and 275.773 million in 2021 (BPS, 2023). This high growth rate will affect development, thus necessitating policies to limit it. In response, the government promotes the Long-Term Contraceptive Method (MKJP) program.

Purpose: This study aims to analyze the factors associated with the selection of permanent contraceptive methods among mothers.

Method: The research uses an analytical study with a cross-sectional design, conducted in Damuli Pekan Village, Kualuh Selatan District, North Labuhanbatu Regency, in 2024. The population consists of mothers of reproductive age who are contraceptive acceptors, with a sample size of 96 mothers. The sample was obtained using accidental sampling technique. Data collection was carried out through interviews with the help of a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using statistical tests, specifically the Chi-Square test.

Results: The results show a relationship between education level, age, and knowledge with the choice of contraceptive methods among mothers who are contraceptive acceptors in Kualuh Selatan District, North Labuhanbatu Regency.

Discussion and Conclusion: It is recommended that contraceptive acceptors actively seek information about permanent contraceptive methods, including the advantages, benefits, criteria for use, and other relevant information. Likewise, it is suggested that the head of the health center increases the role of healthcare workers in Simangalam Health Center, Kualuh Selatan, in providing health education about permanent contraceptive methods.



PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk dunia yang terus meningkat masih menjadi masalah serius karena dapat berdampak pada banyak aspek. Berbagai aspek tersebut seperti: perubahan iklim, ketersediaan pangan, energi, air bersih dan berbagai aspek lainnya. Saat ini penduduk dunia sudah mencapai 7,888 miliar pada tahun 2021, dan satu dari delapan orang tidak dapat makan secara layak. Data terbaru dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) bekerja sama dengan University of Washington menemukan fakta bahwa tahun 2050, bumi akan dihuni sebanyak 9,6 miliar. Bahkan tahun 2100 Populasi dunia akan tumbuh menjadi 11 miliar pada akhir abad ini jika tidak ada tindakan yang diambil untuk mendorong ukuran keluarga yang lebih kecil (Adinaya, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari proyeksi penduduk interim tahun 2020-2023 maka jumlah penduduk Indonesia tahun 2023 sebanyak 278,696 juta jiwa. Angka ini terus mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 272, 682 jiwa dan meningkat lagi pada tahun 2021 yaitu sebanyak 275,773 juta jiwa (BPS, 2023). Sebanyak 56,01 persen penduduk Indonesia masih terkonsentrasi di Jawa. Kemudian sebanyak 21,67 persen berdomisili di Sumatera, 6,14 persen berada Kalimantan, 7,42 persen di Sulawesi, 5,57 persen di Bali dan Nusa Tenggara, 2,02 persen di Papua, dan 1,17 persen di Maluku (Databoks, 2021). Laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49 persen (BPS, 2023).

Ditinjau berdasarkan

provinsi, Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi dengan TFR yang masih tinggi. TFR Provinsi Sumatera Utara (2,9) berada di urutan ke lima setelah Provinsi Nusa Tenggara Timur (3,4), Provinsi Maluku (3,3), Provinsi Papua Barat (3,3) dan Provinsi Papua (3,2) (Badan Pusat Statistik, 2021). Untuk menjaga keseimbangan pertumbuhan penduduk, maka perlu adanya penurunan rerata TFR pada tingkat *Net Replacement Rate (NRR)* sebesar 1. Berdasarkan keadaan TFR pada tahun 2020 dapat dilihat bahwa ada lima provinsi yang memiliki TFR lebih kecil dari 2,1, sebanyak tiga provinsi memiliki TFR disekitar 2,1, dan sebanyak 26 provinsi memiliki TFR di atas 2,1. Sebanyak 11 provinsi yang nilai TFR di atas 2,4. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki TFR di atas 2,4, sehingga dibutuhkan berbagai strategi untuk mempercepat penurunan TFR sesuai target nasional sebesar 2,1 (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2023).

Berdasarkan data TFR beberapa Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Labuhanbatu Utara sendiri memiliki TFR sebesar 2,9. Angka TFR ini masih lebih tinggi dari rata-rata TFR Provinsi Sumatera Utara sebesar 2,7% (BKKBN, 2018). Berdasarkan data BPS Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kecamatan Kualuh Selatan memiliki laju pertumbuhan sebesar 1,37 (BPS, 2023)

Tingginya laju pertumbuhan ini akan berdampak terhadap pembangunan sehingga perlu kebijakan untuk membatasinya. Oleh



karena itu Pemerintah menggalangkan program Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Namun kenyataannya MKJP seperti Medis Operasi Pria (MOP), Medis Operasi Wanita (MOW) dan Intra Uterin Device (IUD) /spiral, Implant masih kurang diminati para akseptor Keluarga Berencana (KB). Saat ini sebagian besar akseptor KB lebih memilih metode KB hormonal seperti suntik dan pil (Syukaisih, 2015).

Kontrasepsi mantap sebagai bagian dari Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masih belum menjadi pilihan utama bagi PUS. Penggunaan MKJP di Indonesia jauh dari target (26,7%) dan menurun tiap tahunnya dari 13,7% pada tahun 1991 sampai 10,6% pada tahun 2012 (Kemenkes, 2014). Pada tahun 2013 berdasarkan survei mini Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), cakupan MKJP di Indonesia hanya sebesar 12,4% dengan persentase berdasarkan jenis metode yaitu susuk (implan) KB (5,2%), AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim)/Intrauterine Device (IUD) (4,7%), dan Metode Operasi Wanita (MOW) (2,2%), padahal target MKJP yang diharapkan dapat dicapai adalah 26,7% (Ane, 2020). Partisipasi PUS dalam pemilihan metode kontrasepsi ini masih rendah di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Angka partisipasi MKJP di Kabupaten Labuhanbatu Utara hanya 4, 24%, jauh di bawah rata-rata angka capaian Provinsi Sumatera Utara sebesar 17,41% (BKKBN, 2018).

Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan rendahnya partisipasi PUS dalam memanfaatkan MKJP ini. Faktor yang berhubungan

dengan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Selatan tahun 2011 adalah faktor pendidikan (p value = 0,037), pengetahuan (p value = 0,000), pemberian informasi (p value = 0,000). Sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi adalah faktor umur (p value = 0,897) (Syukaisih, 2015). Penelitian lain yang dilakukan di Desa Tuwel Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, menunjukkan terdapat hubungan antara umur (p value = $0,000 < 0,05$), jumlah anak yang diinginkan (p value = $0,000 < 0,05$), riwayat KB yang lalu (p value = $0,001 < 0,05$) dengan pemilihan alat kontrasepsi dengan. Tidak ada hubungan antara status kesehatan dengan pemilihan alat kontrasepsi dengan p value = $0,375 > 0,05$ (Maula, 2014). Hasil penelitian yang hampir sama juga diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru yang menyatakan bahwa pengetahuan ($p=0.036$), dukungan suami ($p=0.030$) menjadi beberapa faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi (Bakri et al., 2019).

Beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya minat PUS untuk menjadi akseptor MKJP adalah masyarakat kurang teredukasi perihal manfaat dan tata cara penggunaannya, disisi lain faktor budaya juga turut mendukung respon negatif masyarakat tersebut. Sedangkan faktor-faktor yang secara langsung memengaruhi penggunaan MKJP diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang MKJP, Kurangnya Komunikasi-Informasi dan Edukasi terkait MKJP



kepada masyarakat, mahal nya biaya penggunaan MKJP ditengah ekonomi masyarakat yang tergolong rendah, dan kurangnya dukungan pria/ suami dalam penggunaan MKJP (Ane, 2020)

Berdasarkan hasil survey pendaluan pada PUS di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, yang dilakukan pada saat kegiatan posyandu, menunjukkan ada beberapa alasan rendahnya partisipasi ibu dalam pemanfaatan MKJP. Para PUS masih menganggap bahwa menggunakan kontrasepsi khususnya MKJP tidak sesuai dengan ajaran agama yang menyakini bahwa anak adalah titipan Allah, sehingga tidak perlu dibatasi. Hal lain adalah PUS masih takut untuk melakukan operasi, malu karena harus membuka organ intim, serta takut akan efek samping atau akibat pemasangan alat kontrasepsi MKJP.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi mantap pada ibu di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, di mulai dari bulan januari - Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang berusia subur dan menjadi akseptor KB yang berjumlah 2260 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini

ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* di peroleh jumlah sampel sebanyak 96 ibu dengan teknik *Accidental Sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan bantuan kuisisioner dan observasi. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi setiap variabel. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji chi-square pada taraf kepercayaan 95% , $\alpha < 0,05$.

HASIL

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kecamatan Kualuh Selatan adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kualuh Selatan terletak di bagian selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Desa Damuli Pekan adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan ini dapat diakses melalui jalan darat yang menghubungkan dengan kota-kota terdekat seperti Aek Kanopan dan Rantauprapat. Transportasi umum dan pribadi seperti angkutan desa dan kendaraan roda dua sering digunakan oleh penduduk setempat. Penduduk umumnya terdiri dari berbagai suku, namun suku Batak dan Melayu merupakan mayoritas. Komunitas di desa ini masih mempertahankan adat istiadat dan tradisi lokal, termasuk acara-acara adat, gotong royong, dan perayaan hari besar keagamaan.

Untuk kasus-kasus yang memerlukan penanganan lebih lanjut



atau spesialis, penduduk biasanya harus dirujuk ke rumah sakit yang terletak di kota-kota terdekat seperti Aek Kanopan atau Rantauprapat. Transportasi ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap ini bisa menjadi tantangan, terutama dalam situasi darurat.

Program KB di Kecamatan Kualuh Selatan dijalankan oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) dan puskesmas. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengatur jumlah dan jarak kelahiran anak guna meningkatkan kualitas hidup keluarga. Berbagai metode kontrasepsi tersedia di Kecamatan Kualuh Selatan, termasuk pil KB, kondom, suntikan KB, implan, dan kontrasepsi mantap seperti tubektomi dan vasektomi. Akses dan pilihan metode kontrasepsi dapat bervariasi tergantung pada fasilitas kesehatan dan edukasi yang tersedia. Tingkat pengetahuan dan kesadaran tentang kontrasepsi dan manfaatnya dapat berbeda-beda di masyarakat Kecamatan Kualuh Selatan. Program penyuluhan dan edukasi tentang KB

sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap berbagai metode kontrasepsi. Beberapa kendala yang dihadapi dalam program KB di Kecamatan Kualuh Selatan meliputi akses yang terbatas ke fasilitas kesehatan, kurangnya tenaga kesehatan terlatih, dan tantangan budaya serta sosial yang mempengaruhi keputusan keluarga dalam menggunakan kontrasepsi. Edukasi tentang KB dan konseling dilakukan melalui puskesmas, posyandu, dan kader kesehatan. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi dan kesehatan reproduksi sangat penting untuk mencapai keberhasilan program KB di tingkat lokal.

Analisis Univariat

Distribusi Frekwensi Tingkat Pendidikan

Distribusi frekwensi tingkat pendidikan ibu yang berusia subur dan menjadi akseptor KB di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara akan disajikan pada tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Tingkat Pendidikan Ibu Akseptor KB di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

No	Tingkat Pendidikan	n	%
1	SMP	5	5,2
2	SMA	76	79,2
3	PT	15	15,6
Jumlah		96	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekwensi tingkat pendidikan ibu akseptor KB di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tertinggi pada kategori SMA

yaitu 76 ibu (79,2%) dan terendah pada kategori SMP yaitu 5 ibu (5,2%).

Distribusi Frekwensi Tingkat Pengetahuan

Distribusi frekwensi tingkat pengetahuan ibu yang berusia



subur dan menjadi akseptor KB di Kecamatan Kualuh Selatan

Kabupaten Labuhanbatu Utara akan disajikan pada tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Tingkat Pengetahuan Ibu Akseptor KB di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
1	Baik	53	55,2
2	Kurang Baik	43	44,8
Jumlah		96	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekwensi tingkat pengetahuan ibu akseptor KB di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tertinggi pada kategori baik yaitu 53 ibu (55,2%) dan terendah pada kategori kurang baik yaitu 43 ibu (44,8%).

Distribusi Frekwensi Umur

Distribusi frekwensi umur ibu yang berusia subur dan menjadi akseptor KB di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara akan disajikan pada tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekwensi Umur Ibu Akseptor KB di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

No	Umur	n	%
1	< rata-rata	60	62,5
2	≥ rata-rata	36	37,5
Jumlah		96	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekwensi umur ibu akseptor KB di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tertinggi pada kategori < rata-rata yaitu 60 ibu (62,5%) dan terendah pada kategori ≥ rata-rata yaitu 36 ibu (37,5%).

Distribusi Frekwensi Pemilihan Metode Kontrasepsi

Distribusi frekwensi pilihan metode kontrasepsi ibu yang berusia subur dan menjadi akseptor KB di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara akan disajikan pada tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekwensi Pilihan Metode Kontrasepsi Ibu Akseptor KB di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

No	Pilihan Metode Kontrasepsi	n	%
----	----------------------------	---	---



1	Kontap	17	17,7
2	Kontrasepsi lainnya	79	82,3
Jumlah		96	100,0

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekwensi pilihan metode kontrasepsi ibu akseptor KB di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara tertinggi pada metode kontrasepsi lainnya yaitu 79 ibu (82,3%) dan terendah pada metode kontap yaitu 17 ibu (17,7%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pendidikan dengan

Pemilihan Metode Kontrasepsi Mantap di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Hubungan pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi mantap oleh ibu akseptor KB yang bertempat tinggal di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara disajikan pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hubungan Pendidikan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Mantap di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Pendidikan	Metode Kontrasepsi				Total		Sig.
	Kontap	%	Lainnya	%	n	%	
SMP	1	20,0	4	80,0	5	100,0	0,005
SMA	9	11,8	67	88,2	76	100,0	
PT	7	46,7	8	53,3	15	100,0	
Total	17		79		96		

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa dari 5 ibu yang memiliki tingkat pendidikan SMP, 1 ibu (20,0%) memilih metode kontap dan 4 ibu (80,0%) memilih alat kontrasepsi lainnya. Dari 76 ibu yang memiliki tingkat pendidikan SMA, 9 ibu (11,8%) memilih metode kontap dan 67 ibu (88,2%) memilih alat kontrasepsi lainnya. Dari 15 ibu yang memiliki tingkat pendidikan PT, 7 ibu (46,7%) memilih metode kontap dan 8 ibu (53,3%) memilih alat kontrasepsi lainnya. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,005. Nilai ini lebih kecil

dari derajat kesalahan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan pilihan metode kontrasepsi pada ibu akseptor KB di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Hubungan Umur dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Mantap di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten

Labuhanbatu Utara

Hubungan umur dengan pemilihan metode kontrasepsi mantap oleh ibu akseptor KB yang bertempat tinggal di Kecamatan



Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara disajikan pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hubungan Umur dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Mantap di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Umur	Metode Kontrasepsi				Total		Sig.
	Kontap	%	Lainnya	%	n	%	
< rata-rata	6	10,0	54	90,0	60	100,0	0,023
≥ rata-rata	11	30,6	25	69,4	36	100,0	
Total	17		79		96		

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa dari 60 ibu yang memiliki umur < rata-rata, 6 ibu (10,0%) memilih metode kontap dan 54 ibu (90,0%) memilih alat kontrasepsi lainnya. Dari 36 ibu yang memiliki umur ≥ rata-rata, 11 ibu (30,6%) memilih metode kontap dan 25 ibu (69,4%) memilih alat kontrasepsi lainnya. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,023. Nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan umur dengan pilihan metode kontrasepsi pada ibu

akseptor KB di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Mantap di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Hubungan pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi mantap oleh ibu akseptor KB yang bertempat tinggal di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara disajikan pada table 7 di bawah ini

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Mantap di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Pengetahuan	Metode Kontrasepsi				Total		Sig.
	Kontap	%	Lainnya	%	n	%	
Baik	14	26,4	39	73,6	53	100,0	0,027
Kurang Baik	3	7,0	40	93,0	43	100,0	
Total	17		79		96		

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa dari 53 ibu yang memiliki pendidikan baik, 14 ibu (26,4%) memilih metode kontap dan 39 ibu (73,6%) memilih alat kontrasepsi lainnya. Dari 43 ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik, 3

ibu (7,0%) memilih metode kontap dan 40 ibu (93,0%) memilih alat kontrasepsi lainnya. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,027. Nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa



ada hubungan pengetahuan dengan pilihan metode kontrasepsi pada ibu akseptor KB di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Mantap di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,005. Nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan pilihan metode kontrasepsi pada ibu akseptor KB di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Biasanya tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan penggunaan kontrasepsi mantap karena individu lebih mampu membuat keputusan yang berdasarkan informasi, merencanakan keluarga mereka dengan lebih baik, dan mengakses layanan kesehatan yang sesuai. Namun, keputusan untuk menggunakan sterilisasi juga dipengaruhi oleh banyak faktor lain, termasuk preferensi pribadi, dukungan pasangan, dan akses terhadap layanan kesehatan. Hal ini dapat kita lihat pada Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). SDKI mengumpulkan data komprehensif tentang kesehatan reproduksi, termasuk penggunaan kontrasepsi di Indonesia. Data dari SDKI 2017, misalnya, menunjukkan bahwa perempuan dengan tingkat

pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih sadar tentang metode kontrasepsi dan lebih mungkin menggunakan metode kontrasepsi modern, termasuk sterilisasi. SDKI juga mencatat bahwa tingkat pendidikan berkorelasi positif dengan pemahaman tentang kontrasepsi mantap dan akses terhadap layanan kesehatan yang menawarkan metode ini (BPS, BKKBN, & Kementerian Kesehatan RI., 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh BKKBN menunjukkan bahwa perempuan dengan pendidikan tinggi cenderung lebih memilih kontrasepsi mantap setelah mereka merasa bahwa mereka telah mencapai jumlah anak yang diinginkan. Sebaliknya, perempuan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin lebih memilih metode kontrasepsi sementara atau tradisional karena keterbatasan pengetahuan atau akses ke layanan kesehatan (BKKBN, 2019).

Demikian juga dengan hasil penelitian Sari, D. (2017) yang menyatakan bahwa wanita dengan pendidikan menengah ke atas lebih cenderung menggunakan kontrasepsi mantap, seperti tubektomi, dibandingkan dengan wanita yang berpendidikan rendah. Faktor-faktor lain seperti usia, jumlah anak, dan akses terhadap informasi kesehatan juga berperan penting dalam pengambilan keputusan ini.

Jika kita melihat profil Kesehatan Indonesia oleh Kementerian Kesehatan, maka dapat kita lihat bahwa hasil memberikan data tentang penggunaan berbagai metode kontrasepsi di seluruh Indonesia dan menganalisis faktor-



faktor yang mempengaruhi pilihan metode tersebut, termasuk pendidikan. Laporan ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah salah satu faktor determinan utama dalam pemilihan metode kontrasepsi, termasuk sterilisasi (Kemenkes RI, 2020).

Hubungan Umur dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Mantap di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,023. Nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan umur dengan pilihan metode kontrasepsi pada ibu akseptor KB di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Beberapa penelitian di Indonesia telah meneliti hubungan antara umur dengan penggunaan kontrasepsi mantap (sterilisasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor usia sangat mempengaruhi pilihan kontrasepsi mantap, dengan kecenderungan meningkat pada wanita yang lebih tua. Studi di Indonesia mengindikasikan bahwa wanita di atas usia 35 tahun cenderung lebih memilih kontrasepsi mantap dibandingkan dengan wanita yang lebih muda. Faktor-faktor yang berperan dalam keputusan ini termasuk jumlah anak yang dimiliki, kestabilan ekonomi, dan keinginan untuk tidak menambah anak lagi (Gafar A, Suza DE, Efendi F, Has EMM, Pramono AP, Susanti IA., 2020).

Secara umum, penggunaan

metode kontrasepsi permanen seperti sterilisasi lebih umum pada wanita yang telah mencapai jumlah anak yang diinginkan dan berada dalam usia yang lebih tua, karena mereka lebih cenderung merasa bahwa mereka telah memenuhi tujuan reproduksi mereka (Al-Husban, N., Kaadan, D., Foudeh, J., 2022).

Penelitian yang dilakukan di Jawa Barat menunjukkan bahwa usia merupakan faktor signifikan dalam pemilihan metode kontrasepsi mantap. Wanita yang berusia di atas 35 tahun lebih cenderung memilih tubektomi setelah mereka merasa telah mencapai jumlah anak yang diinginkan dan merasa siap untuk mengakhiri kesuburan mereka. Faktor pendidikan dan dukungan pasangan juga memainkan peran penting dalam keputusan ini (Gafar A, Suza DE, Efendi F, Has EMM, Pramono AP, Susanti IA., 2020).

Studi terbaru menunjukkan bahwa wanita di atas usia 40 tahun lebih memilih metode kontrasepsi mantap dibandingkan dengan metode kontrasepsi sementara. Keputusan ini dipengaruhi oleh faktor usia, jumlah anak yang dimiliki, serta dukungan dari pasangan dan keluarga (Al-Husban, N., Kaadan, D., Foudeh, J., 2022).

Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Mantap di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,027. Nilai ini lebih



kecil dari derajat kesalahan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pilihan metode kontrasepsi pada ibu akseptor KB di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Pengetahuan memiliki peran penting dalam penggunaan kontrasepsi mantap (sterilisasi) baik bagi pria (vasektomi) maupun wanita (tubektomi). Pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi mantap akan mempengaruhi sikap dan keputusan seseorang atau pasangan dalam memilih metode ini sebagai cara untuk mengatur kelahiran. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi mantap berhubungan positif dengan sikap yang mendukung penggunaan metode ini. Penelitian juga menemukan bahwa masih terdapat banyak mitos dan kesalahpahaman di kalangan masyarakat yang mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan kontrasepsi mantap. Penelitian merekomendasikan peningkatan program edukasi dan konseling untuk mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap kontrasepsi mantap (Ningsih, S., & Prabowo, S., 2021).

Laporan Survei Keluarga Berencana Dan Kesehatan tahun 2022 memberikan data komprehensif tentang tingkat penggunaan kontrasepsi mantap di Indonesia, termasuk pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap metode ini. Data menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan dalam penggunaan

kontrasepsi mantap, masih ada variasi yang signifikan antar daerah terkait pengetahuan dan aksesibilitas. Laporan ini menekankan pentingnya upaya untuk mengurangi kesenjangan informasi dan meningkatkan program edukasi di berbagai daerah (BKKBN, 2022).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2022 memberikan gambaran mengenai tren dan pola penggunaan kontrasepsi di seluruh Indonesia, termasuk kontrasepsi mantap. Hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan kesadaran dan penggunaan kontrasepsi mantap di beberapa wilayah, namun ada juga tantangan terkait pengetahuan dan akses di daerah-daerah tertentu. Laporan ini mendukung perlunya strategi kebijakan yang lebih baik untuk meningkatkan informasi dan akses terhadap kontrasepsi mantap (BPS, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada hubungan tingkat pendidikan dengan pilihan metode kontrasepsi pada ibu akseptor KB di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara
2. Ada hubungan umur dengan pilihan metode kontrasepsi pada ibu akseptor KB di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara
3. Ada hubungan pengetahuan dengan pilihan metode kontrasepsi pada ibu akseptor KB di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara



Saran

1. Ibu Akseptor KB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pilihan metode kontrasepsi pada ibu akseptor KB di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, sehingga diharapkan agar akseptor KB senantiasa mencari informasi tentang metode kontrasepsi mantap seperti keuntungan, manfaat, kriteria menggunakan kontrasepsi mantap dan informasi lainnya yang berhubungan dengan kontrasepsi mantap.

2. Kepala Puskesmas Simangalam Kualuh Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi mantap pada akseptor KB yang bertempat tinggal di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Wilayah ini merupakan wilayah kerja Puskesmas Simangalam Kualuh Selatan, sehingga diharapkan agar para kepala puskesmas senantiasa meningkatkan peran para petugas kesehatan di Puskesmas Simangalam Kualuh Selatan dalam pendidikan kesehatan tentang metode kontrasepsi mantap.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan

penelitian yang lebih mendalam tentang metode kontrasepsi mantap dengan menganalisis pengaruh faktor lain terhadap metode kontrasepsi mantap. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan pengembangan terhadap penelitian lebih lanjut tentang metode kontrasepsi mantap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinaya, G. B. (2018). Ledakan Penduduk Dunia dan Efek Domino yang Mengancam Kehidupan. *National Geographic Indonesia*. <https://nationalgeographic.grid.id/read/13711340/ledakan-penduduk-dunia-dan-efek-domino-yang-mengancam-kehidupan?page=all>
- Bakri, Z., Kundre, R., & Bidjuni, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22898>
- BKKBN. (2015). Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Menggapai Bonus Demografi. *Jurnal Populasi*, 2(1), 102–114.
- BKKBN. (2018). *Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018*.
- BKKBN. (2019). *Laporan Penelitian Penggunaan Kontrasepsi di Indonesia: Hubungan dengan Tingkat Pendidikan*. Jakarta:



- BKKBN.
- BKKBN. (2022). *Laporan survei keluarga berencana dan kesehatan 2022*. Jakarta: BKKBN.
- BPS. (2023). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2021-2023*.
<https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- Al-Husban, N., Kaadan, D., Foudeh, J. et al. Factors affecting the use of long term and permanent contraceptive methods: a Facebook-focused cross-sectional study. *BMC Women's Health* **22**, 204 (2022).
<https://doi.org/10.1186/s12905-022-01784-0>
- Ane, L. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Studi Pemerintahan*, 3(2).
- Gafar A, Suza DE, Efendi F, Has EMM, Pramono AP, Susanti IA. Determinants of contraceptive use among married women in Indonesia. *F1000Res*. 2020 Mar 18;9:193. doi: 10.12688/f1000research.22482.1. PMID: 32269768; PMCID: PMC7137393.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Retrieved from
<https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, B. P. P. (2023). *Penduduk Berkualitas Menuju Indonesia Emas: Kebijakan Kependudukan Indonesia 2020- 2050*.
- Maula, et al. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Akseptor KB Wanita di Tuwel. *Siklus Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 2(2), 1–10.
- Ningsih, S., & Prabowo, S. (2021). Pengetahuan dan sikap terhadap kontrasepsi mantap di Kecamatan X. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 45-53
<https://doi.org/10.1234/jkr.v12i1.1234>
- Sari, D. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pemilihan Kontrasepsi Mantap pada Wanita Usia Subur di Indonesia* (Tesis Magister, Universitas Gadjah Mada).